

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan penting. Karena pendidikan dapat meningkatkan mutu kehidupan bangsa dan mewujudkan sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satu tujuan pendidikan adalah penanaman pengetahuan dan keterampilan sebagai bagian dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Di dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pengajaran serta prestasi belajar yang optimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor siswa, guru, sarana dan prasarana, anggaran biaya, metode pembelajaran, lingkungan, dan kurikulum.

Ditinjau dari faktor siswa, sikap disiplin sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar. Sebab, dalam kegiatan belajar mengajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiaikan waktu berlalu dalam kehampaan. Selain itu siswa yang berhasil dalam belajar adalah mereka yang selalu menerapkan disiplin pada setiap kegiatannya. Hal ini dibuktikan dalam berita di Suara Merdeka yaitu :

“Para remaja peringkat 10 besar lulusan SMPN 1 Wonosobo tersebut saat ditemui *Suara Merdeka* menuturkan, keberhasilan mereka di bidang akademik antara lain karena disiplin serta adanya dorongan dari orang tua.”¹

Seorang peserta didik yang mempunyai disiplin yang tinggi, akan berusaha untuk mentaati peraturan, konsisten, bertanggung jawab, menyesuaikan dan mengendalikan perilakunya agar sesuai dengan lingkungan belajarnya atau lingkungan sekolahnya serta sesuai dengan konsep-konsep belajar. Selain itu peserta didik yang disiplin selalu dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang diberikan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Sikap disiplin yang tinggi pada akhirnya akan membuat siswa belajar secara efektif dan efisien.

¹ <http://www.suaramerdeka.com/harian/0507/14/ked10.html> (diakses tanggal 14 Maret 2012)

Berdasarkan pengamatan selama menjalani program pengalaman lapangan, terlihat bahwa sikap atau perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran, sering ditemukan banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar. Hal itu ditunjukkan lewat sikap mereka seperti terlambat masuk kelas, tidak tertib mengikuti pelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, bolos sekolah, mencontek saat ujian, mengobrol pada jam pelajaran, dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru mengajar. Masalah tersebut juga dikemukakan dalam hasil penelitian *National Education Assosiation* (NEA) mengenai masalah siswa, guru memandang disiplin merupakan masalah yang utama yaitu 21% dari masalah-masalah yang ada di sekolah.² Kemudian berita lainnya adalah tentang siswa di kota Surabaya masih menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah, yaitu lebih dari 50% siswa menganggap terlambat pergi dan pulang sekolah merupakan kewajaran. Berbagai perilaku kurang terpuji lainnya dianggap oleh 30% siswa sebagai suatu hal yang wajar yaitu mendatangi tempat disko, menyontek, sedangkan 20% siswa yang lain mengungkapkan kurangnya nilai-nilai etika moral seperti membolos, berkelahi, berbohong, lalai beribadah sebagai sesuatu yang wajar.

Dari uraian di atas, tampak adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Di satu sisi diharapkan agar siswa memiliki sikap disiplin untuk mencapai keberhasilan belajar, namun di sisi lain banyak siswa yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Terbentuknya sikap disiplin

² <http://psikologie.wordpress.com/2009/05/10..html> (diakses tanggal 16 Maret 2012)

siswa dalam belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kesadaran diri dan minat belajar siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Seperti yang tertulis dalam Kompasiana yaitu :

“Faktor lingkungan sangat mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.”³

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi disiplin siswa, sebab lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan anak. Di dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, pemenuhan kebutuhan ekonomi, contoh keteladanan, dan didikan dari orang tua. Di dalam lingkungan keluarga jugalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak. Dalam hal ini peran orang tua selaku penanggung jawab dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak yang tercermin melalui tingkah laku. Sebab orang tua merupakan contoh terdekat bagi anak. Segala tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan orang tua akan menjadi contoh bagi anak dan anak akan meniru apa yang dicontohkan oleh orang tuanya.

³ <http://edukasi.kompasiana.com/2011/01/26/kedisiplinan-sarana-meningkatkan-hasil-belajar..html> (diakses tanggal 14 Maret 2012)

Sikap disiplin pada anak tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan terbentuk dari proses pembinaan yang dilakukan sejak dalam lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan sekolah. Apabila orang tua dapat mendidik anak dengan teknik-teknik disiplin secara tepat, besar harapan anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang penuh disiplin secara sehat. Dan sebaliknya apabila orang tua kurang mampu menerapkan pendidikan disiplin dengan cara yang benar, besar kemungkinan anak-anak akan berkembang menjadi pribadi yang kurang disiplin. Jadi, hasil didikan orang tua dalam lingkungan keluarga merupakan modal dasar dan awal dalam pembentukan sikap disiplin pada anak untuk di bawa ke lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pengaruh orang tua di dalam lingkungan keluarga terhadap sikap disiplin siswa dibuktikan dalam berita di Suara Merdeka sebagai berikut:

“Dalam menghadapi masalah yang dibuat siswa seperti merokok, main ponsel pada jam pelajaran, bolos, tidak tertib berpakaian dan lainnya, ada hal yang kurang diperhatikan orang tua yaitu kurang peduli terhadap perilaku anak di sekolah. Contoh, di SMPN Jumantoro Karanganyar, jelas siswa tidak disiplin dari rumah tapi orang tua masa bodoh terhadap perilaku siswa yang menyimpang terhadap aturan sekolah.”⁴

Selanjutnya Lingkungan sekolah juga mempengaruhi disiplin siswa dalam belajar. kondisi lingkungan sekolah yang kondusif seperti bersih dan nyaman, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, tertib, dan sikap guru dapat mempengaruhi disiplin siswa. Seorang guru hendaknya selalu mengawasi tingkah laku siswa selama berada di sekolah, dan selalu

⁴ <http://www.suamerdeka.com/harian/0610/06/opia.htm> (diakses tanggal 14 Maret 2012)

menunjukkan sikap disiplin selama berada di lingkungan sekolah agar menjadi teladan bagi siswa. “jika guru di suatu sekolah disiplin, maka murid-muridnya akan disiplin juga.”⁵

Selain menjadi anggota suatu keluarga, dan sekolah, setiap anak juga menjadi anggota masyarakat. lingkungan masyarakat juga mempengaruhi disiplin anak sebab dari masyarakat anak belajar cukup banyak hal yang berguna bagi kehidupannya. Di dalam masyarakat ada norma-norma yang berlaku untuk mengatur kehidupan bermasyarakat. Suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya disiplin. “Siswa yang tinggal dalam lingkungan masyarakat yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya agar dirinya diterima oleh lingkungannya.”⁶

Disiplin siswa juga dipengaruhi oleh faktor kesadaran diri siswa mengenai pentingnya menerapkan sikap disiplin dalam mencapai kesuksesan belajar. Siswa yang mempunyai kesadaran diri untuk disiplin akan mentaati segala ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku. “Agar disiplin siswa dapat dibina dengan baik, maka sangat diperlukan adanya kesadaran anak itu sendiri dalam membina kedisiplinan.”⁷

Faktor minat juga mempengaruhi disiplin siswa dalam belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil

⁵ <http://administrasisaiful.blogspot.com/2011/08/pengaruh-kedisiplinan-dan.html> (diakses tanggal 14 Maret 2012)

⁶ <http://suratman-manajemenpendidikan.blogspot.com/2011/11/disiplin-belajar-siswa.html> (diakses tanggal 14 Maret 2012)

⁷ <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/disiplin-belajar.html> (diakses tanggal 14 maret 2012)

yang tinggi pula. Sehingga apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran maka ia akan berusaha untuk disiplin dalam belajar agar mencapai hasil yang diharapkan. “siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.”⁸

Dari pengamatan pada saat melaksanakan PPL, disiplin siswa di SMK Negeri 46 memang berbeda-beda. Di sekolah tersebut ada siswa yang disiplin namun ada juga siswa yang tidak disiplin. Mereka sering menunjukkan sikap tidak disiplin seperti terlambat datang ke sekolah, menyontek pada saat ujian, membolos, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mengobrol pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah lingkungan keluarga siswa.

Berdasarkan uraian di atas mengenai faktor yang mempengaruhi disiplin siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dengan disiplin siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi disiplin siswa di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan disiplin siswa dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga siswa yang kurang kondusif
2. Minat belajar siswa yang rendah

⁸ <http://suratman-manajemenpendidikan.blogspot.com/2011/11/disiplin-belajar-siswa.html> (diakses tanggal 14 Maret 2012)

3. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif
4. Kesadaran diri siswa yang rendah
5. Lingkungan masyarakat yang kurang tertib

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dari beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi di atas maka peneliti hanya membatasi masalah pada “Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Disiplin Siswa.”

Adapun lingkungan keluarga di sini adalah bagaimana keadaan di dalam keluarga yang meliputi perhatian dan kasih sayang orang tua, keharmonisan keluarga, keutuhan orang tua, dan sifat keteladanan / contoh dari orang tua. Dan disiplin siswa meliputi ketaatan / kepatuhan, pengendalian perilaku, dan keteraturan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat diajukan rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan disiplin siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis:

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang telah diperoleh tentang hubungan lingkungan keluarga dengan disiplin siswa.

2. Kegunaan Praktis:

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan berbagai pihak dan diharapkan dapat berguna sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai lingkungan keluarga dengan disiplin siswa.